

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Angka prevalensi anemia pada kehamilan di dunia masih tinggi. Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2017 AKI di dunia sebanyak 211/100.000 Kelahiran Hidup dimana sekitar 73% ibu meninggal akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Hampir 94% dari angka kematian ibu terjadi di negara berkembang dan 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia selama kehamilan. Afrika memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1%.<sup>1</sup>

Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan juga terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1%. Angka prevalensi anemia pada kehamilan di Kota Jambi pada tahun 2021 sebanyak 1421 orang yaitu sekitar 9,1%.<sup>2</sup>

Anemia pada ibu hamil sering disebut sebagai "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak) karena sangat besar pengaruhnya pada saat kehamilan. Tingkat anemia pada ibu hamil diklasifikasikan menjadi ringan, sedang dan berat. Beberapa faktor risiko anemia pada ibu hamil yaitu diantaranya umur ibu, usia kehamilan, jumlah paritas, pekerjaan dan jarak kehamilan. Umur ibu hamil yang ideal dapat mengurangi risiko mengalami anemia. Usia kehamilan pada trimester I dan III cenderung lebih banyak mengalami anemia. Paritas merupakan faktor penting karena setiap kehamilan akan menguras zat besi pada tubuh sehingga makin banyak jumlah paritas semakin meningkat risiko anemia. Pekerjaan ibu mempengaruhi kesempatan dan pengetahuan ibu dalam memperhatikan gizi pada kehamilan, namun jika pekerjaannya terlalu berat dan sibuk sehingga ibu hamil lupa memenuhi asupan gizi akan meningkatkan risiko anemia. Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan anemia karena kondisi ibu belum pulih dan pemenuhan zat-zat gizi belum optimal.<sup>3,4</sup>

Penelitian serupa dilakukan oleh Maya Imelia Pangesti (2022) mengenai Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang. Hasil penelitian tersebut yaitu didapatkan karakteristik responden dengan umur 20-35 tahun 96,7%. Karakteristik responden dengan tidak bekerja 73,3%. Karakteristik responden dengan pengetahuan kurang 73,3%. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sri Wahtini (2019) mengenai Gambaran Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan, didapatkan hasil bahwa 49 (85,4%) ibu hamil dengan anemia berada pada rentang usia tidak berisiko dan 35 (60%) dengan paritas multigravida.<sup>4,5</sup>

Penelitian terkait dilakukan oleh Ikada Septi (2018) mengenai Gambaran Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang dan didapatkan hasil bahwa dari 107 ibu hamil (67%) pada usia 20 – 35 tahun mengalami anemia ringan, sedang dan berat yaitu sebanyak 72 ibu hamil, sebagian besar (77%) pada kategori tidak bekerja mengalami anemia ringan, sedang dan berat yaitu sebanyak 82 ibu hamil. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sri Wahtini (2019) didapatkan hasil bahwa gambaran ibu hamil anemia 49 (85,4%) rentang usia tidak berisiko, 35 (60%) dengan paritas multigravida.<sup>6,7</sup>

Saat ini di Jambi belum ada penelitian terbaru yang terkait dengan gambaran karakteristik anemia pada ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa anemia kehamilan merupakan suatu masalah yang sering terjadi sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran karakteristik ibu hamil anemia di RSUD Raden Mattaher Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran karakteristik ibu hamil anemia di RSUD Raden Mattaher Jambi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pada ibu hamil anemia di RSUD Raden Mattaher.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran karakteristik usia pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Raden Mattaher
2. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan pekerjaan pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Raden Mattaher
3. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Raden Mattaher
4. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan penghasilan keluarga pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Raden Mattaher
5. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan usia kehamilan pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Raden Mattaher
6. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan jarak kehamilan pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Raden Mattaher
7. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan paritas pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Raden Mattaher
8. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan jumlah kunjungan ANC pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Raden Mattaher
9. Mengetahui gambaran diagnosis penyakit pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Raden Mattaher
10. Mengetahui gambaran tingkat anemia pada ibu hamil di RSUD Raden Mattaher

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi Masyarakat**

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan informasi, pengetahuan, dan memberikan kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil terkait anemia pada masa kehamilan.

### **1.4.2 Manfaat bagi Institusi**

Manfaat bagi institusi diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai anemia pada kehamilan sehingga dapat digunakan sebagai acuan edukasi selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai

referensi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan.

#### **1.4.3 Manfaat bagi Peneliti**

Peneliti diharapkan bisa menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan mengenai anemia pada kehamilan.